

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian non eksperimental yang disusun dengan rancangan penelitian secara deskriptif dengan menggunakan metode *cross sectional*. Pendekatan yang di lakukan dengan cara retrospektif. Pendekatan ini di maksudkan untuk mendapatkan ketepatan penggunaan antibiotik dari suatu sampel pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Atas (ISPAa).

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Puskesmas Keruak, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat pada bulan Mei 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) atas yang menggunakan antibiotik di Puskesmas Keruak pada Tahun 2020 sebesar 1587 pasien.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Atas di Puskesmas Keruak pada Tahun 2020 yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebesar 1587 pasien. Populasi dengan jumlah kecil atau lebih kecil dari 10.000 dapat menggunakan rumus lebih sederhana yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{1587}{1 + 1587 (0.01)}$$

$$n = \frac{1587}{1 + 15.87}$$

$$n = \frac{1587}{16.87}$$

$$n = 94 \text{ Orang}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

d = Tingkat Kesalahan (Sugiyono, 2016).

Teknik sampling adalah suatu cara yang digunakan untuk mengambil sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya (Soekidjo, 2012).

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018).

Kriteria Inklusi adalah kriteria yang dipenuhi oleh setiap anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel (Soekidjo, 2012). kriteria Inklusi sampel yang akan di teliti adalah :

- a. Pasien Anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut Atas di Puskesmas Keruak.
- b. Pasien yang mendapatkan terapi antibiotik.
- c. Pasien yang berumur 5 sampai 11 tahun.
- d. Pasien yang mempunyai data rekam medik lengkap yang meliputi nomor rekam medik, identitas pasien yang lengkap, riwayat penyakit pasien, obat yang digunakan, cara pemakaian obat, aturan pemakaian obat, dosis obat.

Kriteria Eksklusi adalah kriteria keadaan sampel tidak diikutsertakan dalam penelitian (Soekidjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah pasien yang menderita penyakit infeksi lain.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi Operasional adalah penentuan konstrak sehingga menjadi variabel yang dapat diukur serta menjelaskan indikator-indikator dari setiap variabel penelitian. Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, serta skala

dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan penelitian.

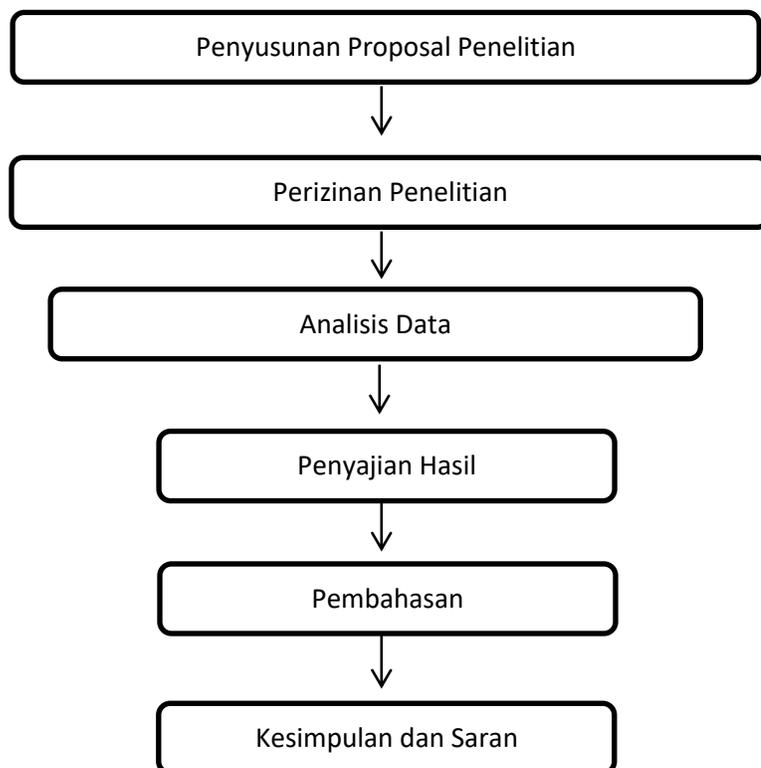
1. Infeksi Saluran Pernapasan adalah infeksi yang terjadi pada saluran pernapasan bagian atas yang meliputi Sinusitis, Otitis Media, Faringitis.
2. Pasien adalah penderita ISPA atas di Puskesmas Keruak.
3. Ketepatan penggunaan antibiotik adalah kesesuaian penggunaan obat berdasarkan kriteria tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat dan tepat dosis.
4. Tepat pasien yaitu kesesuaian pemberian antibiotik dengan kondisi fisiologis pasien (tidak ada kontraindikasi) berdasarkan (Pharmaceutical Care, 2015)
5. Tepat indikasi yaitu kesesuaian persepsan obat berdasarkan gejala serta diagnosis terhadap pasien ISPA atas berdasarkan (Pharmaceutical Care, 2015)
6. Tepat pemilihan obat dapat dilihat dari toolkit yang digunakan berdasarkan (Pharmaceutical Care, 2015)
7. Tepat dosis yaitu kesesuaian atau besaran dosis, frekuensi pemberian antibiotik untuk pasien ISPA Atas berdasarkan berdasarkan (Pharmaceutical Care, 2015)

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah merupakan teknik pencatatan dokumen dimana peneliti akan mencatat informasi yang diperlukan ke dalam instrumen pengambilan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat

yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar pengambilan data yang meliputi: nomor rekam medik, identitas pasien (usia, jenis kelamin, berat badan), dan resep antibiotik (nama obat dan dosis).

#### **F. Alur Penelitian**



**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

#### **G. Analisis Data**

Hasil yang di dapatkan kemudian di catat, dikelompokkan dan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui gambaran pola penggunaan

obat antibiotik pada pasien ISPA atas dan ketepatan penggunaan antibiotik pada pasien ISPA atas yang ditinjau dengan membandingkan dengan pedoman yang telah ditentukan. Kemudian data akan diolah menggunakan *Microsoft Excel* dalam bentuk diagram, tabel, uraian deskriptif.

Data yang dianalisa meliputi :

a. Karakteristik Pasien :

Karakteristik pasien meliputi jenis kelamin, umur, dan diagnose pasien.

b. Penggunaan Antibiotik :

Penggunaan antibiotik meliputi golongan dan jenis antibiotik yang diberikan pada pasien anak dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut atas di Puskesmas Keruak.

c. Ketepatan Penggunaan Antibiotik :

Ketepatan penggunaan Antibiotik dilihat berdasarkan tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien.